

BAB III

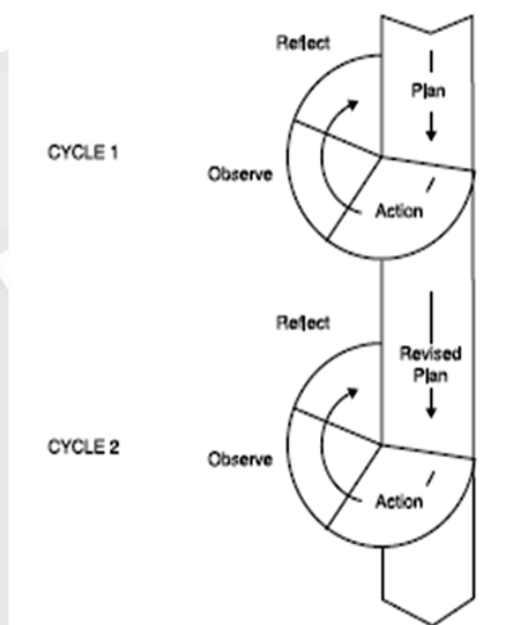
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Metode ini dipilih karena sesuai dengan kebutuhan penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menyelesaikan masalah atau melakukan perbaikan terhadap masalah yang terjadi di dalam kelas. PTK adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran yang mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran dan mengamati hasil dari upaya tersebut (Wiriaatmadja, 2009, hal.13).

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti akan menggunakan model PTK spiral dari Kemmis & McTaggart. Peneliti memilih model ini karena sifatnya yang sederhana, mudah diaplikasikan, sesuai dengan waktu yang tersedia dan yang paling penting dipahami oleh peneliti sehingga memudahkan dalam menjalankan penelitian ini. Model Kemmis & McTaggart berbentuk skema spiral. Lebih lagi dalam model ini terdapat tahap refleksi yang merupakan kunci utama dalam penelitian jenis tindakan kelas. Model Kemmis & McTaggart terdiri dari siklus berkelanjutan yang memiliki beberapa tahap, yakni: perencanaan (*plann*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Sedangkan, (Paizaluddin dan Ermalianda, 2014, hal.31) menyatakan bahwa sesudah suatu siklus selesai diimplementasikan khususnya melewati

tahap refleksi, maka akan diikuti dengan adanya perencanaan ulang untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.



Gambar 3. 1: Model PTK Kemmis & McTaggart

Sumber: (Wiriaatmadja, 2009)

Adapun penjelasan dari masing-masing tahap diatas adalah sebagai berikut:

Tahap 1: menyusun rancangan tindakan (*planning*). Pada tahap ini, peneliti menjelaskan proses yang akan dilakukan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi

Tahap 2: pelaksanaan tindakan (*action*). Pada tahap ini, peneliti akan mewujudkan apa yang telah direncanakan.

Tahap 3: pengamatan (*observation*). Pada tahap ini, peneliti dan juga mentor melakukan pengamatan selama penelitian berlangsung. Pengamatan yang dilakukan berupa lembar observasi dan juga

jurnal refleksi, sehingga data yang diperoleh akurat yang nantinya akan berguna pada perbaikan di siklus selanjutnya.

Tahap 4: refleksi (*reflection*). Pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan, menemukan hal-hal yang sudah tercapai dan hal-hal yang belum sehingga perlu perbaikan. (Arikunto S. , Suhardjono, & Supardi, 2006, hal.18 20)

3.2 Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas II yang berjumlah 28 orang. Dalam kelas tersebut, terdapat 16 orang siswa laki-laki dan 12 orang perempuan. Tempat akan dilaksanakannya penelitian ini adalah pada salah satu sekolah swasta ABC yang ada di Tangerang. Penelitian secara keseluruhan berlangsung selama kurang lebih 4 bulan yakni mulai 18 Juli – 04 November 2016. Waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Waktu Pelaksanaan Penelitian

Tindakan	Waktu Pelaksanaan
Pra Siklus	Senin, 26 September 2016
Siklus 1	
Pertemuan 1	Senin, 03 Oktober 2016
Pertemuan 2	Selasa, 04 Oktober 2016
Pertemuan 3	Jumat, 07 Oktober 2016
Siklus 2	
Pertemuan 1	Senin, 10 Oktober 2016
Pertemuan 2	Selasa, 11 Oktober 2016
Pertemuan 3	Rabu, 12 Oktober 2016

3.3 Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur penelitian, yang terdiri dari 2 tahap yakni tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

3.3.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini, peneliti melakukan observasi selama pembelajaran sedang berlangsung dalam hal ini pelajaran Bahasa Indonesia. Setelah materi disampaikan, peneliti melakukan tes tertulis kepada siswa berupa menulis cerita, dengan tujuan untuk mengecek pemahaman siswa. Berdasarkan hasil tes tersebut, peneliti akan menyimpulkan masalah yang terdapat di kelas. Peneliti juga melakukan diskusi dengan mentor untuk mendapatkan konfirmasi bahwa memang masalah yang diangkat oleh peneliti adalah masalah yang serius, memiliki tingkat urgensi yang tinggi dan harus segera ditindaklanjuti. Apabila diskusi antara peneliti dengan mentor menghasilkan kesimpulan yang sama terhadap permasalahan dalam kelas, maka peneliti akan segera mencari solusi terhadap permasalahan yang terjadi dalam kelas tersebut.

3.3.2 Tahap Pelaksanaan

3.3.2.1 Perencanaan (*plan*)

Pada perencanaan siklus 1, peneliti terlebih dahulu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada penyusunan tersebut, peneliti pertama-tama menetapkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai berdasarkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada ranah kognitif, peneliti menggunakan media pembelajaran untuk membantu siswa memahami apa yang dipelajari. Dalam hal ini, peneliti

menggunakan media gambar yang telah dibuat semenarik mungkin. Peneliti menetapkan untuk menggunakan metode ceramah, *story telling*, tanya jawab, dan penugasan kepada siswa.

Selain itu, peneliti juga akan menetapkan prosedur kelas selama pembelajaran (selain prosedur yang telah berlaku di kelas). Prosedur yang akan ditetapkan peneliti antara lain: mengangkat tangan jika hendak berbicara dan jika diizinkan, semua siswa diam jika peneliti mengangkat tangan, serta tidak mengobrol selama pembelajaran.

Selanjutnya pada tahap ini, peneliti akan menyusun semua instrumen yang nantinya akan divalidasi oleh mentor, bidang kurikulum, dan dosen pembimbing. Instrumen yang akan peneliti gunakan antara lain: lembar tes siswa, lembar angket untuk siswa, lembar *check list* mentor, dan jurnal refleksi peneliti. Peneliti melakukan 3 kali pertemuan untuk setiap siklus. Setiap pertemuan berdurasi 35 menit. Peneliti akan melakukan evaluasi lisan dengan mentor setiap kali pembelajaran berakhir.

3.3.2.2 Tindakan (*action*)

Berdasarkan perencanaan yang telah disusun diatas bahwa penelitian ini akan dilaksanakan 3 kali pertemuan. Tindakan yang akan dilakukan adalah menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia. Setiap awal pembelajaran peneliti melakukan *review* sederhana guna mempersiapkan siswa menerima pembelajaran berupa aktivitas menulis (contohnya menuliskan nama teman-teman kelasnya). Setelah melakukan

aktivitas tersebut, peneliti akan menyampaikan tujuan pembelajaran dan hubungannya dengan kehidupan sehari-hari serta *mereview* kembali pelajaran sebelumnya. Pada materi menulis sederhana ini, peneliti membahas dengan 4 indikator pencapaian antara lain: penggunaan huruf kapital penggunaan tanda baca, kesempurnaan kata/kalimat, dan jarak penulisan.

3.3.2.3 Pengamatan (*observation*)

Pada tahap ini, selama proses pembelajaran mentor akan melakukan observasi terhadap siswa dengan menggunakan instrumen penelitian berupa *check list*. Hal-hal yang akan diobservasi adalah penggunaan media pembelajaran dan kemampuan menulis siswa (observasi dilakukan setelah tes diberikan pada pertemuan terakhir). Peneliti akan mendapatkan informasi tentang penggunaan media pembelajaran dalam kelas. Selain informasi dari mentor, peneliti juga memberikan lembar angket berupa *check list* kepada siswa pada akhir pertemuan mengenai penggunaan media pembelajaran. Peneliti juga akan mengamati secara langsung respon dan sikap siswa terhadap penggunaan media pembelajaran yang nantinya dituangkan pada jurnal refleksi.

Untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis, maka digunakan tes tertulis kepada siswa pada pertemuan terakhir dari masing-masing siklus. Hasil dari tes tersebutlah yang akan dikoreksi dan menentukan keberhasilan penelitian. Pada akhir dari setiap siklus juga, peneliti menuliskan jurnal refleksi yang berisi tentang keseluruhan dari

kegiatan pembelajaran, kelebihan yang akan terus dipertahankan, dan kelemahan sebagai bahan evaluasi.

3.3.2.4 Refleksi (*reflection*)

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan refleksi dan juga evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung mulai dari perencanaan, tindakan, serta observasi. Akan dilakukan evaluasi melalui data-data instrumen yang telah diperoleh baik itu observasi mentor, hasil tes siswa, dan juga angket siswa. Dari hasil evaluasi tersebut, peneliti akan melihat kekuatan dan kelemahan. Kekuatan dari pembelajaran tersebut akan dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran selanjutnya. Sedangkan kelemahannya, peneliti akan melakukan perbaikan pada pembelajaran selanjutnya.

3.4 Kriteria Keberlanjutan Siklus

Keberlanjutan proses pembelajaran menurut (Djamarah & Zain, 2006, hal 108) ditentukan oleh:

- a. Apabila 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan “baik”, maka proses belajar mengajar berikutnya, dapat membahas pokok bahasan yang baru.
- b. Apabila 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan “kurang”, maka proses belajar mengajar berikutnya hendaknya bersifat perbaikan (remedial).

Djamarah & Zain, 2013, hal 107 mengkategorikan skala tingkat keberhasilan dari masing-masing siswa adalah sebagai berikut:

- a. Istimewa/maksimal: apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dikuasai oleh siswa.
- b. Baik sekali/optimal: apabila sebagian besar (76%-99%) bahan pelajaran yang diajarkan dikuasai oleh siswa.
- c. Baik/minimum: apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60%-75% yang dikuasai oleh siswa.
- d. Kurang: apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% yang dikuasai oleh siswa

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk menggali data dan fakta dalam penelitian. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (1998) dalam (Saleh, 2013 hal. 116) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian tindakan diantaranya catatan anekdot, catatan lapangan, deskripsi perilaku ekologis, analisis dokumen, portofolio, angket dan wawancara, sosiometri, foto, slide, dan tes kemampuan siswa. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2005, hal. 53). Jika dilihat dari fungsinya sebagai pengukur kemajuan pembelajaran siswa, maka tes dibedakan menjadi dua macam, yaitu tes subjektif dan tes objektif (Arikunto, 2005,

hal.162). Tes subjektif adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Sedangkan tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif.

b. Angket

Angket atau kuisioner merupakan salah satu bentuk instrumen penilaian yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada siswa untuk diberikan respon sesuai dengan keadaan siswa (Widoyoko, 2014, hal. 154-155). Penyusunan angket bisa berbentuk skala *likert*, daftar cek (*check list*), maupun skala lajutan (*rating scale*).

c. Observasi

Observasi adalah alat penilaian untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan (Sudjana, 2009, hal. 84). Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengumpulkan data pada variabel media gambar yang dilakukan oleh mentor.

d. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan sumber informasi yang sangat penting dan kaya akan informasi karena memuat secara deskriptif berbagai aspek pembelajaran di dalam kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, dan hubungan interaksi antara siswa dengan siswa (Wiriaatmadja, 2009, hal. 125).

3.5.1 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, instrumen yang akan digunakan oleh peneliti adalah lembar tes siswa, lembar angket siswa, lembar *check list* mentor, dan jurnal refleksi peneliti.

a. Lembar Tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010, hal. 150). Tes dibuat untuk mengukur kemampuan menulis siswa. Tes dibuat berupa lembar yang telah diberikan gambar, kemudian siswa menuliskan cerita sederhana berdasarkan gambar, sesuai dengan poin-poin yang telah ditentukan (indikator). Lembar tes tersebut, sebelum diberikan kepada siswa terlebih dahulu peneliti telah melakukan validasi kepada guru mentor, dosen pembimbing, dan bagian kurikulum.

b. Lembar Angket Siswa (*check list*)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Wiriaatmadja, 2009, hal. 199). Sedangkan menurut (Mustaqim, 2008, hal. 171) angket adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi orang yang akan diukur (responden).

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun pernyataan instrumen dengan memposisikan siswa sebagai subjek utama. Peneliti memberikan pernyataan ada atau tidak adanya sesuatu hal yang sedang diamati. Di instrumen hanya terdapat dua komponen yang akan diamati dan tanda

yang menyatakan ada atau tidaknya komponen tersebut selama observasi dilakukan (Widoyoko, 2014, hal 153). Dua komponen tersebut merupakan jawaban tegas yaitu jawaban “ya” atau “tidak” ditambahkan keterangan untuk lebih memperjelas pernyataan.

c. Lembar Observasi Mentor (*check list*)

Peneliti menggunakan lembar observasi berupa *check list* untuk mengukur kemampuan siswa. Dalam variabel kemampuan menulis, peneliti bertujuan untuk melihat siswa mampu menulis dengan benar melalui penggunaan media gambar. Instrumen yang sama juga digunakan untuk mengukur penggunaan media gambar.

d. Catatan Lapangan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan catatan lapangan sebagai sumber data dari peneliti yang ditulis dan direfleksikan setelah pembelajaran berakhir. Catatan lapangan ini juga peneliti menuliskan evaluasi mengenai kelemahan dan kelebihan proses pembelajaran. Peneliti menuliskan semua hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Tabel 3. 2 *Kisi-kisi Instrumen*

Variabel	Pertanyaan penelitian	Indikator	Sumber data	Teknik pengambilan data	Instrumen pengumpulan data
Penggunaan media gambar	Bagaimana penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita pada pelajaran Bahasa Indonesia?	1. Media gambar mampu melatih keterampilan ekspresi tulis (mengarang) karena media gambar dapat memperjelas suatu masalah	Siswa Mentor Peneliti	Angket Observasi Jurnal refleksi	<i>Checklist</i> <i>Checklist</i> Jurnal refleksi
		2. Media gambar memudahkan siswa untuk menangkap pesan yang diberikan karena sifatnya yang konkret dan lebih realistis	Siswa Mentor Peneliti	Angket Observasi Jurnal refleksi	<i>Checklist</i> <i>Checklist</i> Jurnal refleksi
		3. Media gambar dapat memotivasi belajar siswa karena memiliki banyak variasi gambar dan warna	Siswa Mentor Peneliti	Angket Observasi Jurnal refleksi	<i>Checklist</i> <i>Checklist</i> Jurnal refleksi
		4. Media gambar dapat menarik perhatian siswa karena memiliki warna yang menarik	Siswa Mentor Peneliti	Angket Observasi Jurnal refleksi	<i>Checklist</i> <i>Checklist</i> Jurnal refleksi
Kemampuan menulis	Apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita pada pelajaran Bahasa Indonesia?	1. Siswa mampu menuliskan huruf kapital pada nama orang, tempat, hari dan pada awal kalimat dengan tepat	Siswa Mentor Peneliti	Tes Observasi Jurnal refleksi	Tes tertulis <i>Checklist</i> Jurnal refleksi
		2. Siswa mampu menuliskan tanda baca dengan tepat	Siswa Mentor Peneliti	Tes Observasi Jurnal refleksi	Tes tertulis <i>Checklist</i> Jurnal refleksi
		3. Siswa mampu menuliskan kata dengan sempurna	Siswa Mentor Peneliti	Tes Observasi Jurnal refleksi	Tes tertulis <i>Checklist</i> Jurnal refleksi
		4. Siswa mampu menulis kata/kalimat dengan memiliki jarak	Siswa Mentor Peneliti	Tes Observasi Jurnal refleksi	Tes tertulis <i>Checklist</i> Jurnal refleksi

2.6 Triangulasi dan Validasi Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Setiap data tersebut, akan divalidasi melalui instrumen penelitian yang dilakukan oleh beberapa ahli.

2.6.1 Triangulasi Data

Triangulasi data adalah adalah pemandangan data melalui tiga sudut pandang, dapat berupa data melalui tiga metode pengumpulan data atau melalui sumber data yang berbeda (Arikunto, 2010, hal.178). Sejalan dengan itu (Suparno, 2008, hal. 71) menyatakan bahwa triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat dari berbagai sudut pandang sehingga lebih kredibel dan akurat. Sumber data yang digunakan diantaranya siswa, guru mentor, dan peneliti sendiri. Pengumpulan data yang akan digunakan adalah lembar observasi mentor, angket siswa, tes siswa, dan jurnal refleksi.

2.6.2 Validasi Data

Validasi merupakan cara untuk menunjukkan data yang ada benar-benar mengukur hal yang hendak diukur (Suparno, 2008, hal.63). Setiap instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, divalidasi oleh tiga ahli yang berbeda. Validasi yang dilakukan melibatkan tiga ahli sebagai validator yakni guru mentor, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan dosen pembimbing lapangan.

3.7 Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2010, hal.244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil instrumen penelitian dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Dalam penelitian ini menggunakan prinsip triangulasi data dalam menggunakan instrumen, hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid. Menurut (Sugiyono,2007 hal.330) triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan validasi intrumen yakni lembar tes siswa, lembar angket siswa, lembar observasi mentor kepada guru mentor, dosen pembimbing lapangan, dan wakasek bidang kurikulum. Adapun instrumen yang akan dianalisis adalah sebagai berikut:

3.7.1 Tes

Tes adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis dengan rapi yang dijabarkan menjadi empat indikator. Adapun cara pemberian nilai untuk lembar hasil jawaban adalah menggunakan statistik deskriptif sederhana yang diukur melalui rubrik (lampiran) penilaian sebagai berikut:

$$\text{Jumlah skor} = \frac{\text{Jumlah poin}}{\text{Jumlah seluruh poin}} \times 100$$

Dari tes masing-masing siswa akan dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah yakni 70.

3.7.2 Lembar Angket Siswa

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk *check list*. Peneliti menggunakan skala Guttman, skala ini digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten pada skala Guttman hanya terdapat dua interval yaitu benar (ya) dan salah (tidak) (Riduwan, 2004, hal. 89). Sehingga datanya dapat dianalisis dengan menjumlahkan total jawaban yang sama pada masing-masing nomor pernyataan (Arikunto, 2005, hal 216). Cara menganalisis angket dengan memberikan skor satu pada nilai tertinggi dan skor nol pada nilai terendah. Hasil *check list* dari siswa kemudian akan dijabarkan dalam bentuk narasi yaitu deskriptif sederhana pada tiap-tiap indikator variabel media gambar. Rumus yang akan peneliti gunakan untuk menghitung hasil *check list* adalah:

$$\frac{n_y}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n_Y = Banyaknya siswa yang menjawab “Ya”

n_T = Banyaknya siswa yang menjawab “Tidak”

N = Banyaknya seluruh siswa

Peneliti akan mengkategorikan keberhasilan indikator hasil dari angket dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut: (Tampubolon, 2014, hal.35)

Tabel 3. 3 *Kategori Nilai observasi*

Interval Nilai	Makna
81-100	Sangat baik
61-80	Cukup
41-60	Cukup baik
21-40	Kurang baik
0-20	Jelek/sangat tidak baik

Standar keberhasilan yang digunakan oleh peneliti adalah standar minimum dengan kriteria “baik” yang juga menjadi standar KKM sekolah. Hasilnya kemudian akan dianalisis per indikator.

3.7.3 Lembar Observasi

Observasi akan dilakukan dengan cara deskriptif yang berupa narasi. Penghitungan data observasi akan sama dengan penghitungan angket siswa dalam hal ini berbentuk *check list* yaitu menggunakan dua pilihan jawaban yang tegas “ya” atau “tidak”.

3.7.4 Catatan Lapangan

Pada catatan lapangan ini, akan peneliti akan mendeskripsikan keseluruhan dari kegiatan belajar mengajar beserta dengan kelebihan dan kelemahan dari pembelajaran yang telah berlangsung. Peneliti juga akan melihat hal-hal yang perlu dipertahankan dan hal-hal yang akan diperbaiki pada siklus berikutnya. Hal yang akan dianalisis oleh peneliti adalah peningkatan kemampuan menulis berdasarkan kriteria keberlanjutan siklus yang telah ditentukan dan penggunaan media gambar. Apabila siklus

pertama berhasil, peneliti akan melanjutkan siklus untuk mengkonfirmasi hasil yang didapatkan untuk kekonsistensian data penelitian. Siklus dikatakan berhasil, apabila siswa mengalami peningkatan dalam menulis dengan rapi. Namun jika siklus pertama gagal, maka akan direncanakan perbaikan untuk dilaksanakan pada siklus selanjutnya.

Dalam memproses data instrumen, diperlukan kemudahan dalam menunjukkan kode dari setiap indikator atau butir pernyataan yang ada. Untuk itu, dibutuhkan simbol atau kode agar dapat terbaca dengan baik pada saat dituangkan dalam tabel maupun grafik. Kode biasanya diambil dari kunci atau tema yang penting dari penelitian (Wiriaatmadja R. , 2009, hal. 140). Berikut ini, kode yang ditetapkan oleh peneliti:

Tabel 3. 4 Kode pada Indikator

Indikator Media Gambar	Kode
Media gambar mampu melatih keterampilan ekspresi tulis (mengarang) karena media gambar dapat memperjelas suatu masalah	MK
Media gambar memudahkan siswa untuk menangkap pesan yang diberikan karena sifatnya yang konkret dan lebih realistik	SK
Media gambar dapat memotivasi belajar siswa karena memiliki banyak variasi gambar dan warna	MB
Media gambar dapat menarik perhatian siswa karena memiliki warna yang menarik	MP
Indikator Kemampuan Menulis	Kode
Siswa mampu menggunakan huruf kapital dengan tepat	HK
Siswa mampu menggunakan tanda baca dengan tepat	TB
Siswa mampu menuliskan kata dengan sempurna	KK
Siswa mampu menulis kata/kalimat dengan memiliki jarak	JP

Tabel 3. 5 Kode Lembar Pengamatan Mentor

Butir Pernyataan/Pertanyaan Indikator Media Gambar	Kode Utama	Kode Turunan
Siswa mampu menulis cerita sederhana karena media gambar yang digunakan jelas	MK	MSJ
Siswa mampu menulis cerita sederhana karena gambar yang disajikan dapat menjelaskan kejadian yang terjadi		GMK
Siswa mampu memahami materi menulis karena tulisan yang terdapat dalam gambar jelas		MMJ
Tulisan yang dipilih pada gambar sederhana		TGS
Siswa mampu memahami pesan yang diberikan karena gambar yang dipilih lebih nyata	SK	MPN
Siswa mudah memahami materi yang disampaikan karena ukuran gambarnya yang sesuai		UGS
Siswa dapat melihat gambar yang disajikan dengan jelas		GDJ
Siswa lebih bersemangat dalam belajar karena banyak variasi gambar yang digunakan	MB	SBM
Siswa lebih aktif bertanya karena gambar yang disajikan bervariasi		LAB
Siswa dapat memusatkan perhatian pada gambar yang disajikan	MP	FMG
Siswa menyukai warna-warna yang dipilih pada media gambar		MWM
Butir Pernyataan/Pertanyaan Indikator Kemampuan Menulis	Kode Utama	Kode Turunan
Apakah siswa menulis dengan menggunakan huruf kapital pada nama orang?	HK	NO
Apakah siswa menulis huruf kapital pada nama tempat?		NT
Apakah siswa menulis dengan menggunakan huruf kapital pada nama hari?		NH
Apakah siswa menulis dengan menggunakan huruf kapital pada awal kalimat?		AK
Apakah siswa mengakhiri kalimat dengan menggunakan tanda titik?	TB	TA
Apakah siswa menggunakan tanda koma pada kalimat yang memiliki jeda?		KJ
Apakah siswa tanda koma pada kalimat yang lebih dari satu?		KL
Apakah siswa menulis kata dengan sempurna?	KK	KS
Apakah tulisan siswa memiliki jarak?	JP	MJ